

Laporan Penelitian

Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (periksa.id) menggunakan model *human organization technology* (hot)-fit: studi kualitatif

Drajat Handika Pakci^{1*}

Tjokro Prasetyadi²

Jubery Marwan³

¹Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Moestopo (BERAGAMA), Indonesia

²Departemen ortodontik, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prof. Dr. Moestopo (BERAGAMA), Indonesia

³Ketua Program Studi (Kaprod) Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prof. Dr. Moestopo (BERAGAMA), Indonesia

*Korespondensi:

drajathandika107@gmail.com

Submisi: 02 April 2026

Revisi : 29 Mei 2026

Penerimaan: 27 Juni 2026;

Publikasi Online: 30 Juni 2026

DOI: [10.24198/pjdrs.v10i2.69679](https://doi.org/10.24198/pjdrs.v10i2.69679)

ABSTRAK

Pendahuluan: Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan bagian dari transformasi digital pelayanan kesehatan. RSGMP Moestopo telah mengimplementasikan SIMRS Periksa.id untuk mendukung pelayanan klinis dan administrasi. Keberhasilan implementasi sistem informasi dipengaruhi oleh aspek teknologi, manusia, dan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi SIMRS Periksa.id di RSGMP Moestopo menggunakan kerangka Human–Organization–Technology Fit (HOT-Fit). **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan dipilih secara purposive dari unsur manajemen, pengguna SIMRS, dan tim teknologi informasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen, kemudian dianalisis secara tematik berdasarkan komponen HOT-Fit. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMRS Periksa.id telah mendukung operasional rumah sakit melalui kemudahan penggunaan, keamanan data, dan dukungan teknis, meskipun masih terdapat kendala pada stabilitas sistem, perbedaan kebutuhan antar unit, serta keterbatasan integrasi modul. **Simpulan:** Sistem digunakan secara rutin dengan tingkat kepuasan pengguna yang relatif tinggi, namun pemanfaatannya belum optimal. Dukungan organisasi terlihat melalui penyediaan sarana dan pelatihan, meskipun pemeliharaan sistem masih bersifat reaktif. SIMRS memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi kerja dan percepatan pelayanan, namun belum dirasakan secara merata.

KATA KUNCI: Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, HOT-Fit, transformasi digital, pelayanan kesehatan

Implementation of the Periksa.id Hospital Management Information System Using the Human, Organization, and Technology (HOT)-Fit Framework : study qualitative

ABSTRACT

Introduction: The implementation of a Hospital Management Information System (HMIS) is part of the digital transformation of healthcare services. RSGMP Moestopo has implemented the Periksa.id HMIS to support clinical and administrative services. The success of information system implementation is influenced by technological, human, and organizational factors. This study aimed to evaluate the implementation of the Periksa.id HMIS at RSGMP Moestopo using the Human–Organization–Technology Fit (HOT-Fit) framework. **Methods:** This study employed a qualitative case study design. Informants were purposively selected from hospital management, HMIS users, and information technology personnel. Data were collected through in-depth interviews, observation, and document review and analyzed thematically based on the HOT-Fit components. **Result:** The findings indicate that the Periksa.id HMIS supports hospital operations through usability, data security, and technical support, although challenges remain related to system stability, differences in needs across units, and limited module integration. **Conclusion:** The system is routinely used with relatively high user satisfaction, yet its utilization has not been fully optimized. Organizational support is reflected in the provision of facilities and training, while system maintenance remains largely reactive. The HMIS provides benefits in terms of improved work efficiency and faster service delivery, although these benefits are not evenly distributed across all units.

KEY WORDS: hospital management information system, HOT-Fit, digital transformation, healthcare services

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan pelayanan kesehatan di berbagai negara. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital, termasuk Hospital Information System (HIS), berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan, keselamatan pasien, efisiensi operasional, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data.¹ Sejalan dengan perkembangan tersebut, Indonesia terus mempercepat transformasi digital sektor kesehatan melalui berbagai kebijakan, salah satunya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.² Selain itu, Kementerian Kesehatan mengembangkan platform SATU SEHAT sebagai upaya mewujudkan interoperabilitas data kesehatan nasional sehingga informasi kesehatan dapat terintegrasi antar fasilitas pelayanan kesehatan.³ Kebijakan tersebut mendorong rumah sakit untuk mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang mampu mendukung pelayanan klinis, administrasi, dan pelaporan secara efektif dalam ekosistem digital kesehatan nasional.⁴

Perkembangan teknologi informasi mendorong rumah sakit beralih dari sistem pengelolaan konvensional menuju sistem berbasis digital yang terintegrasi.⁵ SIMRS dirancang untuk mengintegrasikan proses pelayanan rumah sakit, baik administratif, klinis, maupun manajerial, sehingga mampu menghasilkan informasi yang cepat, akurat, dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan.⁶ Penerapan SIMRS juga menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit serta mendukung pelayanan kesehatan yang lebih bermutu.⁷ Namun demikian, implementasi SIMRS di berbagai rumah sakit masih menghadapi berbagai tantangan.⁸ Kendala yang sering ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi pengguna, kurangnya dukungan organisasi, belum optimalnya standar operasional prosedur, gangguan teknis, serta keterbatasan integrasi sistem sehingga pemanfaatan SIMRS belum memberikan manfaat secara optimal.⁹

Keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan organisasi.¹⁰ Oleh karena itu, diperlukan metode evaluasi yang mampu mengkaji ketiga aspek tersebut secara terpadu. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah model Human–Organization–Technology Fit (HOT-Fit), yang menekankan pentingnya kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi dalam implementasi sistem informasi kesehatan.¹¹ Model HOT-Fit dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi SIMRS sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi perbaikan dan pengembangan sistem.¹² Selain itu, implementasi SIMRS yang optimal dapat meningkatkan efisiensi kerja tenaga kesehatan dan mempercepat akses terhadap informasi pelayanan.¹³ Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa model HOT-Fit masih relevan digunakan sebagai kerangka evaluasi implementasi SIMRS pada pelayanan kesehatan modern.¹⁴

Salah satu rumah sakit yang telah mengimplementasikan SIMRS adalah Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP) Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) melalui aplikasi Periksa.id untuk mendukung pelayanan klinis maupun administrasi. Sebagai rumah sakit pendidikan, RSGMP memiliki karakteristik yang berbeda dengan rumah sakit umum karena selain memberikan pelayanan kesehatan, rumah sakit juga mendukung penyelenggaraan pendidikan profesi kedokteran gigi. Berdasarkan pengamatan awal, implementasi SIMRS di RSGMP masih menghadapi beberapa kendala, antara lain stabilitas sistem yang belum optimal, keterbatasan integrasi antarunit, perbedaan tingkat pemanfaatan sistem oleh pengguna, serta dukungan organisasi yang belum berjalan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi implementasi SIMRS di RSGMP Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kesesuaian aspek manusia, organisasi, dan teknologi dalam penerapan sistem.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengevaluasi implementasi SIMRS menggunakan model HOT-Fit, terutama dengan pendekatan kuantitatif. Abda'ul et al. melaporkan bahwa faktor manusia, organisasi, dan teknologi secara simultan memengaruhi keberhasilan implementasi SIMRS dengan kepuasan pengguna sebagai salah satu indikator penting.¹⁵ Hapsari et al. menjelaskan bahwa kualitas sistem, kualitas penggunaan, dan manfaat bersih merupakan indikator yang digunakan dalam evaluasi HOT-Fit.¹⁶ Sementara itu, penelitian Aprilli dkk.,¹⁷

menemukan bahwa kualitas sistem SIMRS di RSGMP Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) tergolong baik, namun pemanfaatan sistem dan dukungan organisasi masih belum optimal. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum menggambarkan secara mendalam pengalaman pengguna, dinamika organisasi, serta proses implementasi SIMRS karena sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi SIMRS dari perspektif pengguna dan organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka HOT-Fit untuk mengeksplorasi kesesuaian aspek manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat dalam implementasi SIMRS di RSGMP Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi implementasi SIMRS serta menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi untuk pengembangan sistem informasi rumah sakit. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi SIMRS Periksa.id secara mendalam dari perspektif pengguna dan organisasi pada konteks rumah sakit gigi dan mulut pendidikan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang didominasi pendekatan kuantitatif, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai kesesuaian aspek manusia, organisasi, teknologi, serta manfaat SIMRS sebagai dasar pengembangan sistem di RSGMP Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi SIMRS Periksa.id di RSGMP Moestopo menggunakan kerangka Human–Organization–Technology Fit (HOT-Fit)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (*single-case exploratory study*) untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Periksa.id di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP) Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu organisasi sebagai unit analisis dengan tujuan memperoleh pemahaman yang kontekstual mengenai implementasi SIMRS berdasarkan kerangka *Human–Organization–Technology Fit* (HOT-Fit). Pendekatan kualitatif dipandang sesuai untuk memahami pengalaman, persepsi, serta dinamika organisasi pengguna SIMRS secara mendalam dalam konteks nyata.¹⁷ Penelitian ini berlandaskan paradigma konstruktivisme yang memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial melalui pengalaman dan interaksi subjek penelitian.¹⁸ Penelitian dilaksanakan di RSGMP Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) pada periode April–Agustus 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh pengguna SIMRS yang terlibat dalam pelayanan, pengelolaan, dan dukungan teknis sistem di RSGMP Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dan memahami implementasi SIMRS sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.^{19,20} Kriteria inklusi informan meliputi: (1) tenaga kesehatan, tenaga administrasi, atau staf teknologi informasi yang menggunakan SIMRS secara aktif; (2) telah menggunakan SIMRS minimal enam bulan; (3) terlibat langsung dalam pelayanan atau pengelolaan SIMRS; serta (4) bersedia menjadi informan penelitian. Wawancara dilakukan pada delapan informan yang terdiri atas enam tenaga unit pelayanan, satu staf teknologi informasi, dan satu petugas rekam medis. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data (*data saturation*), yaitu proses wawancara dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan tema baru yang relevan dengan fokus penelitian.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dengan tetap menjaga independensi selama proses pengumpulan data. Peneliti tidak terlibat dalam pengambilan keputusan maupun pengelolaan implementasi SIMRS di rumah sakit sehingga potensi bias dapat diminimalkan. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dilakukan refleksi selama proses penelitian, diskusi dengan pembimbing, serta triangulasi metode dan sumber data.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan dimensi dalam model HOT-Fit, yaitu aspek Human, Organization, Technology, dan Net Benefit (11). Penyusunan pertanyaan wawancara mengacu pada indikator-indikator yang

telah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan konteks implementasi SIMRS di rumah sakit. Selain pedoman wawancara, penelitian juga menggunakan lembar observasi dan lembar telaah dokumen sebagai instrumen pendukung.

Tabel 1. Dimensi HOT-Fit sebagai dasar penyusunan pedoman wawancara

Dimensi	Subdimensi	Fokus Penggalan Data
Human	Penggunaan sistem	Kemudahan penggunaan, pengalaman menggunakan SIMRS, kesesuaian fitur, hambatan penggunaan
Human	Kepuasan pengguna	Kepuasan terhadap sistem, kemudahan memperoleh informasi, ketepatan waktu informasi
Technology	Kualitas sistem	Kemudahan penggunaan, stabilitas sistem, keamanan, kecepatan akses
Technology	Kualitas informasi	Akurasi, kelengkapan, relevansi, konsistensi informasi
Technology	Kualitas layanan	Dukungan teknis, respons tim IT, pemeliharaan sistem
Organization	Struktur dan dukungan organisasi	Komitmen manajemen, komunikasi organisasi, penyediaan sarana, pelatihan
Net Benefit	Manfaat bersih	Efisiensi kerja, percepatan pelayanan, manfaat implementasi SIMRS

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan informan mengenai implementasi SIMRS. Observasi dilakukan terhadap penggunaan SIMRS dalam proses pelayanan sehari-hari untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi sistem di lapangan.¹⁹ Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa Standar Operasional Prosedur (SOP), modul aplikasi Periksa.id, laporan implementasi SIMRS, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai implementasi SIMRS.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode dan triangulasi sumber.²⁰ Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari tenaga pelayanan, staf teknologi informasi, dan petugas rekam medis. Apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti melakukan klarifikasi kembali kepada informan terkait serta mencocokkannya dengan dokumen pendukung sehingga interpretasi yang dihasilkan lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono.¹⁹ Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Seluruh hasil wawancara terlebih dahulu ditranskripsi secara verbatim, kemudian dilakukan proses pengkodean (*coding*) dan pengelompokan data berdasarkan tema yang mengacu pada dimensi HOT-Fit. Data yang telah dikelompokkan selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan interpretasi hubungan antar dimensi sebelum dilakukan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang konsisten dan mampu menjawab tujuan penelitian.

HASIL

Faktor Human penggunaan sistem (*system use*) merupakan salah satu dimensi pada model HOT-Fit yang menggambarkan bagaimana pengguna memanfaatkan SIMRS dalam mendukung aktivitas pelayanan dan administrasi rumah sakit. Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap data wawancara, observasi, dan telaah dokumen, diperoleh empat subtema utama pada dimensi ini, yaitu kemudahan penggunaan sistem dalam pekerjaan sehari-hari, kebutuhan pengembangan fitur, efisiensi proses kerja, serta kendala yang masih dihadapi pengguna selama mengoperasikan SIMRS Periksa.id. Seluruh temuan diperoleh melalui proses coding terhadap delapan informan yang terdiri atas tenaga kesehatan, tenaga administrasi, dan staf teknologi informasi.

Tabel 2. Ringkasan temuan dimensi penggunaan sistem (*system use*) berdasarkan hot-fit *framework*

Komponen HOT-Fit	Subtema	Indikator	Ringkasan Temuan	Sumber Data
Human	Kemudahan penggunaan	Kemudahan operasional	SIMRS mudah digunakan untuk input data, pencarian informasi, dan pencetakan laporan	Wawancara (PE01, K03), Observasi
Human	Pengembangan sistem	Kebutuhan fitur	Pengguna mengharapkan integrasi PACS, LIS, <i>informed consent online</i> , dan sistem kepegawaian	Wawancara (PE01, K03)
Human	Efisiensi penggunaan	Penyederhanaan alur kerja	Sistem mempercepat pekerjaan, namun masih terdapat duplikasi pengisian pada beberapa formulir	Wawancara (PE02)
Human	Hambatan penggunaan	Kendala operasional	Gangguan jaringan dan sinkronisasi antarunit masih menjadi kendala dalam penggunaan SIMRS	Wawancara (PE01, K02), Observasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMRS Periksa.id telah digunakan secara aktif oleh seluruh unit pelayanan dalam mendukung proses registrasi pasien, pelayanan klinis, pencatatan rekam medis, farmasi, hingga penyusunan laporan administrasi. Mayoritas informan menyatakan bahwa sistem telah membantu pekerjaan sehari-hari karena mampu mempercepat proses input data, pengolahan informasi, pencetakan laporan, serta pertukaran informasi antar unit. Namun demikian, beberapa informan masih mengharapkan peningkatan stabilitas sistem, khususnya pada jam pelayanan yang padat.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan PE01: *"Kalau bisa dibuat lebih stabil karena kalau pagi ada gangguan semuanya jadi lama ke proses pendaftaran dll nya."*

Selain mendukung aktivitas operasional, pengguna juga berharap SIMRS terus dikembangkan agar mampu mengintegrasikan berbagai modul yang masih berjalan secara terpisah. Pengembangan tersebut dinilai penting untuk memperluas pemanfaatan SIMRS sehingga tidak hanya digunakan dalam proses pelayanan, tetapi juga dapat mendukung kebutuhan administrasi kepegawaian serta mengintegrasikan *System Picture Archiving and Communication System* (PACS) dan *Laboratory Information System* (LIS). Informan PE01 mengungkapkan bahwa pengembangan SIMRS diharapkan dapat mencakup aspek kepegawaian serta mendukung integrasi PACS dan LIS.

Temuan lain menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna menilai antarmuka SIMRS cukup sederhana, dengan menu yang jelas dan relatif mudah dipelajari oleh pengguna baru. Meskipun demikian, masih ditemukan adanya pengisian data secara berulang pada beberapa formulir yang dinilai menambah beban kerja pengguna. Informan PE02 menyampaikan bahwa terdapat formulir yang perlu diisi oleh lebih dari satu pengguna, yaitu mahasiswa dan perawat, sehingga alur pengisian diharapkan dapat disederhanakan. Selain itu, petugas administrasi pendaftaran mengusulkan pengembangan fitur *informed consent* secara daring untuk mendukung efisiensi proses pelayanan. Pada unit farmasi, kebutuhan pengembangan juga ditemukan pada fitur pengelolaan stok obat, khususnya agar informasi stok dapat ditampilkan secara lebih jelas sehingga memudahkan proses pemantauan persediaan.

Berdasarkan hasil observasi, seluruh unit pelayanan telah memanfaatkan SIMRS sebagai media utama dalam pencatatan pelayanan pasien. Penggunaan formulir manual hanya dilakukan ketika terjadi gangguan jaringan atau proses pemeliharaan sistem. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa SIMRS telah terintegrasi ke dalam proses kerja organisasi, meskipun masih terdapat beberapa aspek teknis yang perlu disempurnakan, terutama terkait stabilitas jaringan, penyederhanaan alur input data, serta pengembangan fitur pendukung. Secara keseluruhan, dimensi *system use* menunjukkan bahwa tingkat penggunaan SIMRS Periksa.id di RSGMP Universitas Prof. Dr. Moestopo telah berjalan dengan baik dan diterima oleh pengguna sebagai sistem utama dalam mendukung pelayanan rumah sakit.

Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) merupakan dimensi pada model HOT-Fit yang menggambarkan tingkat penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) setelah digunakan dalam aktivitas pelayanan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap wawancara, observasi, dan telaah dokumen, diperoleh beberapa subtema yang

memengaruhi kepuasan pengguna, meliputi kelengkapan informasi, keakuratan informasi, kemudahan memahami tampilan sistem, kesesuaian informasi dengan kebutuhan pekerjaan, serta ketepatan waktu penyajian informasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepuasan pengguna tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan operasional setiap unit pelayanan.

Tabel 3. Ringkasan temuan dimensi kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berdasarkan hot-fit framework

Komponen HOT-Fit	Subtema	Indikator	Ringkasan Temuan	Sumber Data
Human	Kelengkapan informasi	Informasi pasien	Informasi pasien dinilai lengkap dan membantu pelayanan	Wawancara (PE01), Observasi
Human	Keakuratan informasi	Validitas data	Informasi dianggap akurat, kesalahan lebih banyak berasal dari proses input pengguna	Wawancara (PE01, K03)
Human	Kemudahan memahami informasi	Tampilan sistem	Tampilan informasi sederhana, jelas, dan mudah dipahami	Wawancara (K04, PE02)
Human	Kesesuaian informasi	Kebutuhan pengguna	Informasi telah memenuhi kebutuhan pekerjaan sebagian besar unit	Wawancara (K04, IT01)
Human	Ketepatan waktu	Informasi <i>real-time</i>	Informasi tersedia dengan cepat sehingga mendukung pelayanan	Wawancara (RM01, PE02)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pengguna merasa puas terhadap implementasi SIMRS Periksa.id karena sistem mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelayanan rumah sakit. Informasi yang tersedia dinilai cukup lengkap sehingga memudahkan tenaga kesehatan maupun tenaga administrasi dalam memperoleh data pasien tanpa harus melakukan pencarian dokumen secara manual. Informan PE01 menilai bahwa data dan informasi yang tersedia dalam SIMRS telah cukup lengkap dan akurat. Kelengkapan informasi tersebut menjadi salah satu aspek yang mendukung kepuasan pengguna karena riwayat pelayanan pasien dapat diakses melalui satu sistem yang terintegrasi. Berdasarkan hasil observasi, petugas pada beberapa unit juga memanfaatkan informasi yang tersedia sebagai dasar dalam memberikan pelayanan dan menyusun laporan administrasi sehingga proses kerja menjadi lebih efisien.

Selain kelengkapan, aspek akurasi informasi juga menjadi salah satu temuan yang mendukung kepuasan pengguna. Mayoritas informan menilai bahwa informasi yang dihasilkan SIMRS Periksa.id memiliki tingkat akurasi yang baik. Kesalahan data yang ditemukan lebih banyak berkaitan dengan proses input oleh pengguna daripada kesalahan yang berasal dari sistem. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan informan K03 yang menilai bahwa informasi yang dihasilkan SIMRS telah akurat dan relevan, sedangkan kesalahan yang terjadi lebih banyak disebabkan oleh pengguna pada saat melakukan input data.

Hasil observasi turut menunjukkan bahwa mekanisme validasi data telah diterapkan pada beberapa modul sehingga mampu meminimalkan terjadinya kesalahan informasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan SIMRS telah memberikan rasa percaya kepada pengguna dalam menjalankan aktivitas pelayanan.

Kemudahan dalam memahami informasi menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan kepuasan pengguna SIMRS. Mayoritas informan menilai bahwa tampilan antarmuka SIMRS sederhana, mudah dibaca, dan memudahkan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Informan K04 menyampaikan, "Sangat jelas dan mudah selama ini." Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa pengguna dapat mengakses menu dan informasi secara mandiri tanpa pendampingan terus-menerus. Kondisi tersebut membantu pengguna dalam menjalankan pekerjaan dan mendukung kelancaran proses pelayanan.

Di sisi lain, kelengkapan informasi pada beberapa unit masih menjadi kendala. Informan dari unit farmasi menyampaikan bahwa informasi mengenai stok obat belum tersedia secara lengkap sesuai kebutuhan. Informan K02 mengatakan, "Kelengkapan informasi masih kurang untuk di farmasi." Kondisi ini memperlihatkan bahwa kebutuhan informasi setiap unit belum sepenuhnya terakomodasi dalam SIMRS. Unit dengan kebutuhan informasi yang lebih spesifik masih memerlukan pengembangan fitur agar informasi yang tersedia dapat menunjang pekerjaan secara lebih optimal.

Ketepatan waktu penyajian informasi juga menjadi bagian yang dinilai oleh pengguna. Mayoritas informan menyampaikan bahwa informasi pada SIMRS dapat diperoleh dengan cepat sehingga membantu koordinasi antarunit dan pelaksanaan pelayanan. Informan RM01 menyampaikan, "Semua sudah terintegrasi, informasi tersaji dengan cepat." Integrasi tersebut memudahkan pengguna memperoleh informasi tanpa harus mencari data dari sumber yang berbeda.

Penilaian positif mengenai ketepatan waktu informasi juga disampaikan oleh informan PE02, "Puas, informasinya tepat waktu." Secara umum, pengguna menilai informasi pada SIMRS mudah dipahami dan dapat diperoleh dalam waktu yang relatif cepat. Meskipun demikian, kelengkapan informasi tertentu, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan unit farmasi, masih perlu ditingkatkan agar informasi yang tersedia dapat lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit.

Berdasarkan hasil observasi, informasi pasien dapat diakses secara real-time oleh unit yang memiliki hak akses sehingga mempercepat proses pelayanan dan mengurangi keterlambatan dalam penyampaian informasi antarbagian. Kondisi tersebut memberikan kontribusi terhadap meningkatnya kepuasan pengguna karena pekerjaan dapat diselesaikan secara lebih efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi user satisfaction pada implementasi SIMRS Periksa.id berada pada kategori baik. Pengguna merasa puas terhadap kelengkapan, keakuratan, kemudahan, serta ketepatan waktu informasi yang dihasilkan sistem. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kebutuhan pengembangan, khususnya pada penyediaan informasi yang lebih spesifik untuk unit tertentu. Oleh karena itu, evaluasi dan penyempurnaan sistem secara berkelanjutan diperlukan agar tingkat kepuasan pengguna dapat terus meningkat dan manfaat implementasi SIMRS dapat dirasakan secara merata oleh seluruh unit pelayanan rumah sakit.

Faktor *Organization* dimensi *organization* dalam model *Human–Organization–Technology Fit* (HOT-Fit) menggambarkan sejauh mana dukungan organisasi berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Dukungan tersebut tidak hanya mencakup penyediaan sarana dan prasarana, tetapi juga komitmen manajemen, pemeliharaan sistem, pelatihan, serta komunikasi yang terjalin antara pengguna dan tim pendukung sistem. Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap wawancara, observasi, dan telaah dokumen, diperoleh beberapa subtema utama yang membentuk dimensi organisasi, yaitu pemeliharaan sistem, komitmen manajemen, penyediaan sarana prasarana, dan komunikasi antar unit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMRS Periksa.id di RSGMP Universitas Prof. Dr. Moestopo telah memperoleh dukungan organisasi yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat agar implementasi sistem berlangsung secara berkelanjutan.

Tabel 4. Ringkasan temuan dimensi *organization* berdasarkan HOT-Fit framework

Komponen HOT-Fit	Subtema	Indikator	Ringkasan Temuan	Sumber Data
<i>Organization</i>	Pemeliharaan sistem	Maintenance SIMRS	Pemeliharaan dilakukan secara berkala, namun masih dominan bersifat reaktif ketika muncul kendala	Wawancara (K03, K04), Observasi
<i>Organization</i>	Komitmen manajemen	Dukungan pimpinan	Manajemen memberikan dukungan melalui kebijakan, pelatihan, serta pengembangan SIMRS	Wawancara (RM01, K04), Observasi
<i>Organization</i>	Sarana prasarana	Infrastruktur	Rumah sakit menyediakan komputer, jaringan internet, serta perangkat yang kompatibel dengan SIMRS	Wawancara (PE01, K04), Observasi
<i>Organization</i>	Komunikasi	Koordinasi antarunit	Komunikasi antar pengguna, tim IT, dan vendor berjalan baik melalui grup koordinasi	Wawancara (RM01, IT01), Observasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi telah memberikan dukungan terhadap implementasi SIMRS melalui kegiatan pemeliharaan sistem yang dilakukan secara berkala. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menyampaikan bahwa tim teknologi informasi secara rutin melakukan pengecekan maupun perbaikan sistem apabila ditemukan kendala selama operasional. Meskipun demikian, pola pemeliharaan yang diterapkan masih lebih

banyak dilakukan setelah muncul permasalahan dibandingkan melalui langkah-langkah pencegahan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan SIMRS telah dilakukan secara berkala oleh tim teknologi informasi. Informan K03 menjelaskan bahwa setiap permasalahan yang muncul akan segera ditangani, disertai dengan pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh tim IT setiap bulan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pemeliharaan sistem telah berjalan, namun pelaksanaannya masih cenderung bersifat reaktif karena tindakan perbaikan lebih banyak dilakukan setelah muncul permasalahan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi pemeliharaan preventif untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi gangguan sebelum memengaruhi operasional SIMRS.

Selain pemeliharaan sistem, komitmen manajemen juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi SIMRS. Informan menilai bahwa pihak manajemen memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas operasional, pelaksanaan pelatihan, serta komitmen untuk terus mengembangkan sistem sesuai dengan kebutuhan rumah sakit. Dukungan tersebut memberikan keyakinan kepada pengguna dalam memanfaatkan SIMRS sebagai bagian dari proses pelayanan sehari-hari.

Salah satu informan menyampaikan: *"Sangat mendukung, bahkan ingin dikembangkan lagi."* (RM01) Informan lain menambahkan: *"Dari direksi sangat mendukung, kadang ada pelatihan juga."* (K04) Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh komitmen pimpinan dalam menyediakan kebijakan, sumber daya, serta dukungan yang berkesinambungan bagi seluruh pengguna sistem.

Dari aspek penyediaan sarana dan prasarana, hasil penelitian memperlihatkan bahwa rumah sakit terus melengkapi kebutuhan operasional SIMRS melalui penyediaan perangkat komputer, jaringan internet, serta perangkat yang kompatibel dengan sistem. Ketersediaan infrastruktur tersebut dinilai mampu menunjang aktivitas pelayanan sehingga penggunaan SIMRS dapat dilakukan secara lebih optimal pada setiap unit kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan infrastruktur menjadi salah satu bentuk dukungan organisasi dalam menunjang implementasi SIMRS. Informan PE01 menjelaskan bahwa ketersediaan jaringan Wi-Fi dan perangkat komputer yang dapat digunakan oleh mahasiswa maupun staf mendukung pelaksanaan aktivitas yang berkaitan dengan sistem. Selain itu, informan K04 menyampaikan bahwa penyediaan perangkat yang kompatibel dengan kebutuhan sistem turut memudahkan pengguna dalam melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan hasil observasi, penyediaan infrastruktur dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan operasional rumah sakit. Ketersediaan jaringan dan perangkat pendukung tersebut membantu menunjang pemanfaatan SIMRS dalam kegiatan pelayanan maupun administrasi.

Komunikasi antarunit juga menjadi bagian penting dalam dimensi organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antara pengguna, tim teknologi informasi, dan penyedia SIMRS telah difasilitasi melalui grup komunikasi sehingga pelaporan kendala maupun penyampaian informasi terkait pembaruan sistem dapat dilakukan secara cepat. Walaupun demikian, beberapa informan menyampaikan bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem masih terbatas sehingga informasi mengenai pembaruan terkadang baru diperoleh setelah sistem diperbarui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi dalam implementasi SIMRS telah dilakukan melalui koordinasi dan sosialisasi antarstaf. Informan RM01 menjelaskan bahwa informasi mengenai pembaruan sistem belum selalu disampaikan secara langsung kepada seluruh pengguna, sehingga pengguna terkadang perlu mencari informasi lebih lanjut secara mandiri. Namun, komunikasi antarstaf dan sosialisasi kepada unit terkait telah dilakukan untuk mendukung pemahaman terhadap perubahan atau pembaruan sistem. Di sisi lain, informan IT01 menyampaikan bahwa penyediaan kebutuhan pada unit operasional dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dan koordinasi operasional telah berjalan dalam mendukung implementasi SIMRS, tetapi pelibatan pengguna dalam penyampaian informasi terkait pembaruan sistem serta proses pengembangan dan pengambilan keputusan masih perlu ditingkatkan agar implementasi SIMRS dapat berlangsung secara lebih partisipatif.

Secara keseluruhan, dimensi organisasi dalam implementasi SIMRS Periksa.id berada pada kategori yang baik. Komitmen manajemen, penyediaan sarana prasarana, mekanisme komunikasi, serta dukungan pemeliharaan telah menjadi faktor yang memperkuat implementasi

sistem di RSGMP Universitas Prof. Dr. Moestopo. Meskipun demikian, pengembangan mekanisme pemeliharaan yang lebih preventif dan peningkatan keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem masih diperlukan agar implementasi SIMRS dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Faktor *Technology*, *System Quality* dimensi *system quality* dalam model HOT-Fit menggambarkan kualitas teknis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang meliputi kemudahan penggunaan, kemudahan dipelajari, kecepatan respon, stabilitas sistem, keamanan, serta tampilan antarmuka. Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap data wawancara, observasi, dan telaah dokumen, kualitas sistem SIMRS Periksa.id di RSGMP Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) menunjukkan bahwa sistem telah mendukung proses pelayanan secara efektif, meskipun masih terdapat beberapa aspek teknis yang perlu dioptimalkan, terutama terkait stabilitas jaringan dan performa sistem.

Tabel 5. Ringkasan temuan dimensi *system quality* berdasarkan hot-fit framework

Komponen HOT-Fit	Subtema	Indikator	Ringkasan Temuan	Sumber Data
<i>Technology</i>	Kemudahan penggunaan	<i>Ease of use</i>	SIMRS mudah digunakan untuk input maupun koreksi data sehingga mempercepat pekerjaan	Wawancara (PE01, K01), Observasi
<i>Technology</i>	Kemudahan dipelajari	<i>Ease of learning</i>	Menu, ikon, dan tampilan sistem mudah dipahami oleh pengguna	Wawancara (RM01, K04)
<i>Technology</i>	Kecepatan sistem	<i>Response time</i>	Kecepatan akses cukup baik, tetapi bergantung pada kualitas jaringan internet dan maintenance sistem	Wawancara (PE02, K02, IT01)
<i>Technology</i>	Stabilitas sistem	<i>Reliability</i>	Sistem relatif stabil, namun performanya dipengaruhi kondisi jaringan internet	Wawancara (K01, K04), Observasi
<i>Technology</i>	Keamanan sistem	<i>Security</i>	Setiap pengguna memiliki akun dan hak akses sesuai kewenangan serta dilakukan pembaruan kata sandi secara berkala	Wawancara (RM01, K03, K04), Dokumen SOP
<i>Technology</i>	Antarmuka sistem	<i>User interface</i>	Antarmuka sederhana sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan sistem	Wawancara (RM01, K04)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMRS Periksa.id memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang baik. Sebagian besar informan menyatakan bahwa sistem memudahkan proses input maupun koreksi data sehingga kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki tanpa melalui prosedur yang rumit. Kemudahan tersebut membantu mempercepat proses pelayanan sekaligus meningkatkan efisiensi pekerjaan di berbagai unit pelayanan rumah sakit. Temuan hasil observasi juga memperlihatkan bahwa pengguna dapat melakukan perubahan data secara langsung sesuai kewenangan yang dimiliki sehingga proses administrasi menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMRS Periksa.id dinilai mudah digunakan oleh pengguna, termasuk dalam proses input dan koreksi data. Informan PE01 menjelaskan bahwa sistem memungkinkan pengguna untuk melakukan perbaikan apabila terjadi kesalahan dalam proses input data serta melihat permasalahan yang terjadi pada sistem. Hal tersebut diperkuat oleh informan K01 yang menilai bahwa proses penggunaan SIMRS cukup sederhana, yaitu data pasien dapat langsung dimasukkan ke dalam sistem dan dikoreksi apabila terdapat kesalahan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan fleksibilitas dalam melakukan koreksi data menjadi salah satu aspek yang mendukung penggunaan SIMRS dalam kegiatan pelayanan.

Selain mudah digunakan, antarmuka SIMRS juga dinilai sederhana sehingga memudahkan pengguna dalam mempelajari sistem. Mayoritas informan menyatakan bahwa menu, ikon, serta tampilan sistem telah dirancang secara jelas sehingga proses adaptasi pengguna berlangsung relatif cepat. Namun demikian, beberapa pengguna masih mengalami kesulitan pada fitur tertentu, khususnya pada modul pengelolaan stok di instalasi farmasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun kualitas antarmuka secara umum telah baik, penyempurnaan pada beberapa modul masih diperlukan agar pengalaman penggunaan menjadi lebih seragam di seluruh unit pelayanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tampilan dan fitur SIMRS Periksa.id dinilai mudah dipahami oleh pengguna. Informan RM01 menilai bahwa sistem mudah dimengerti, sedangkan informan K04 menyampaikan bahwa tampilan sistem cukup jelas, termasuk penggunaan ikon yang tersedia. Kemudahan tersebut juga terlihat dari kemampuan pengguna dalam melakukan koreksi ketika terjadi kesalahan pada proses input data. Namun, informan K02 mengungkapkan bahwa meskipun SIMRS secara umum mudah digunakan dan memungkinkan adanya koreksi data, masih terdapat kendala pada fitur atau informasi terkait stok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek kemudahan penggunaan SIMRS telah terpenuhi secara umum, tetapi masih diperlukan penyempurnaan pada pengelolaan dan penyajian informasi stok agar sistem dapat lebih mudah digunakan pada kebutuhan operasional unit farmasi.

Dari aspek kecepatan respons, sebagian besar informan menilai SIMRS Periksa.id mampu memberikan akses yang cukup cepat ketika kondisi jaringan internet dalam keadaan stabil. Akan tetapi, performa sistem menurun ketika terjadi gangguan jaringan maupun saat dilakukan pemeliharaan sistem (*maintenance*). Temuan observasi menunjukkan bahwa keterlambatan akses lebih banyak dipengaruhi oleh faktor jaringan dibandingkan oleh aplikasi SIMRS itu sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan infrastruktur jaringan masih diperlukan agar kualitas layanan sistem dapat berjalan secara konsisten.

Dari sisi waktu respons, kecepatan SIMRS Periksa.id dinilai belum selalu konsisten oleh pengguna. Informan PE02 menyampaikan bahwa kecepatan sistem dapat berubah-ubah, terutama bergantung pada kondisi jaringan internet yang digunakan. Hal serupa disampaikan oleh informan K02 yang menjelaskan bahwa koneksi internet yang kurang memadai dapat menyebabkan sistem berjalan lambat, meskipun pada kondisi tertentu keterlambatan juga dapat berasal dari gangguan pada sistem. Sementara itu, informan IT01 menilai bahwa sistem pada dasarnya memiliki respons yang cepat, tetapi terkadang mengalami perlambatan ketika dilakukan pemeliharaan (*maintenance*). Temuan tersebut menunjukkan bahwa waktu respons SIMRS dipengaruhi oleh kondisi jaringan maupun faktor internal sistem, sehingga optimalisasi infrastruktur jaringan dan pemeliharaan sistem perlu diperhatikan untuk menjaga konsistensi kinerja sistem.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa stabilitas SIMRS secara umum berada pada kondisi yang baik. Sebagian besar informan menyampaikan bahwa sistem jarang mengalami gangguan apabila koneksi internet berjalan dengan normal. Dengan demikian, stabilitas operasional SIMRS lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas jaringan internet dibandingkan oleh sistem aplikasi itu sendiri. Hasil observasi turut menunjukkan bahwa selama proses penelitian, sistem dapat digunakan untuk mendukung pelayanan pada berbagai unit tanpa mengalami gangguan yang signifikan.

Stabilitas SIMRS Periksa.id secara umum dinilai cukup baik oleh pengguna. Informan K01 menyampaikan bahwa sistem memiliki stabilitas yang baik, meskipun koneksi jaringan internet terkadang mengalami perlambatan. Penilaian serupa disampaikan oleh informan K04 yang menyatakan bahwa SIMRS relatif stabil dan jaringan internet dalam kondisi terkini juga tidak mengalami gangguan berarti. Temuan tersebut menunjukkan bahwa stabilitas sistem telah mendukung penggunaan SIMRS dalam kegiatan operasional, sementara kondisi jaringan internet tetap menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi kelancaran akses terhadap sistem.

Pada aspek keamanan sistem, seluruh informan menilai bahwa SIMRS Periksa.id telah menerapkan mekanisme keamanan yang baik melalui penggunaan akun pengguna, hak akses berdasarkan jabatan, serta pembaruan kata sandi secara berkala. Selain didukung oleh hasil wawancara, telaah dokumen juga menunjukkan bahwa rumah sakit telah memiliki standar operasional prosedur (SOP) penggunaan SIMRS yang mengatur mekanisme akses pengguna sesuai kewenangannya. Kondisi tersebut memberikan perlindungan terhadap kerahasiaan data pasien sekaligus meminimalkan risiko penyalahgunaan akses sistem.

Keamanan akses menjadi salah satu aspek yang dinilai baik oleh pengguna dalam penerapan SIMRS Periksa.id. Informan RM01 menjelaskan bahwa setiap pengguna memiliki hak akses yang disesuaikan dengan jabatan dan kompetensinya. Pengamanan akses juga diterapkan melalui penggunaan akun pribadi berupa *username* dan *password*, sebagaimana disampaikan oleh informan K03 yang menyebutkan bahwa password diperbarui secara berkala. Hal tersebut diperkuat oleh informan K04 yang menjelaskan bahwa setiap unit memiliki akun masing-masing

dan pengguna dapat melakukan perubahan password secara mandiri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa SIMRS telah menerapkan mekanisme pengamanan akses melalui pembatasan hak akses berdasarkan pengguna serta penggunaan kredensial akun, sehingga keamanan informasi dalam sistem dapat lebih terjaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi system quality berada pada kategori baik. SIMRS Periksa.id dinilai mudah digunakan, mudah dipelajari, memiliki antarmuka yang sederhana, serta telah didukung mekanisme keamanan yang memadai. Kendala utama masih berkaitan dengan kecepatan akses dan stabilitas jaringan internet yang memengaruhi performa sistem pada kondisi tertentu. Oleh karena itu, peningkatan kualitas infrastruktur jaringan serta optimalisasi performa teknis sistem perlu dilakukan agar implementasi SIMRS dapat mendukung pelayanan rumah sakit secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Information Quality, dimensi *information quality* dalam model HOT-Fit menggambarkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi, meliputi kelengkapan, akurasi, relevansi, kemudahan dipahami, konsistensi, serta kesesuaian informasi dengan kebutuhan pengguna. Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap wawancara, observasi, dan telaah dokumen, informasi yang dihasilkan SIMRS Periksa.id secara umum telah memenuhi kebutuhan operasional pengguna dalam mendukung pelayanan kesehatan di RSGMP Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa keterbatasan akses terhadap informasi tertentu pada beberapa unit pelayanan sehingga optimalisasi sistem tetap diperlukan.

Tabel 6. Ringkasan temuan dimensi *information quality* berdasarkan hot-fit framework

Komponen HOT-Fit	Subtema	Indikator	Ringkasan Temuan	Sumber Data
<i>Technology</i>	Kelengkapan informasi	<i>Completeness</i>	Informasi pasien tersedia cukup lengkap mulai dari identitas hingga riwayat penyakit	Wawancara (PE01, PE02), Observasi
<i>Technology</i>	Akurasi informasi	<i>Accuracy</i>	Informasi dinilai akurat, sedangkan kesalahan lebih banyak berasal dari kesalahan input pengguna	Wawancara (PE01, K03)
<i>Technology</i>	Kemudahan dipahami	<i>Understandability</i>	Tampilan informasi sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh pengguna	Wawancara (PE01, PE02, K04)
<i>Technology</i>	Kesesuaian informasi	<i>Relevance</i>	Informasi telah mendukung kebutuhan pekerjaan pada sebagian besar unit	Wawancara (IT01, K04, K01)
<i>Technology</i>	Konsistensi informasi	<i>Consistency</i>	Informasi relatif konsisten, perubahan terjadi saat pembaruan sistem atau penambahan data pasien	Wawancara (PE01, K04, IT01, K02)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMRS Periksa.id mampu menyediakan informasi yang cukup lengkap bagi pengguna. Sebagian besar informan menyampaikan bahwa sistem telah menyediakan data pasien secara komprehensif mulai dari identitas pasien hingga riwayat penyakit, sehingga mempermudah tenaga kesehatan maupun tenaga administrasi dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan selama proses pelayanan. Berdasarkan hasil observasi, informasi pasien dapat diakses melalui satu sistem yang terintegrasi sehingga mempercepat proses pelayanan dan mengurangi penggunaan dokumen secara manual.

Dari aspek kelengkapan informasi, SIMRS Periksa.id dinilai mampu menyediakan informasi pasien secara komprehensif. Informan PE01 menjelaskan bahwa informasi yang tersedia mencakup data identitas pasien hingga riwayat penyakit. Penilaian tersebut diperkuat oleh informan PE02 yang juga menilai bahwa informasi yang tersedia dalam SIMRS sudah sangat lengkap. Temuan ini menunjukkan bahwa kelengkapan informasi pasien dalam SIMRS telah mendukung kebutuhan pengguna dalam memperoleh data yang diperlukan selama pelaksanaan pelayanan.

Meskipun demikian, tidak seluruh pengguna merasakan tingkat kelengkapan informasi yang sama. Beberapa informan mengemukakan bahwa masih terdapat informasi tertentu yang belum dapat diakses ataupun belum tersedia secara lengkap, khususnya pada beberapa modul yang digunakan oleh unit tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas informasi masih

memerlukan penyempurnaan agar seluruh pengguna memperoleh akses informasi yang setara sesuai kebutuhan pekerjaannya.

Meskipun demikian, kelengkapan informasi dalam SIMRS masih memiliki beberapa keterbatasan pada bagian tertentu. Informan K01 menyampaikan bahwa informasi yang tersedia pada dasarnya sudah lengkap, tetapi terdapat beberapa data yang tidak dapat diakses. Sementara itu, informan K03 mengungkapkan bahwa masih terdapat informasi yang belum lengkap, salah satunya terkait rentang usia pada kategori pasien lansia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun informasi pasien secara umum telah tersedia dengan baik, masih diperlukan penyempurnaan pada beberapa bagian untuk memastikan seluruh informasi yang dibutuhkan pengguna dapat diakses dan disajikan secara lengkap.

Dari aspek akurasi informasi, mayoritas informan menilai bahwa data yang dihasilkan SIMRS Periksa.id telah akurat dan relevan dengan kebutuhan pelayanan. Informan menyampaikan bahwa apabila terjadi kesalahan, penyebabnya lebih sering berasal dari kesalahan input oleh pengguna dibandingkan kesalahan sistem. Temuan observasi juga menunjukkan bahwa proses koreksi data dapat dilakukan apabila ditemukan ketidaksesuaian sehingga kualitas informasi tetap dapat dipertahankan.

Akurasi informasi dalam SIMRS Periksa.id dinilai baik oleh para pengguna. Informan PE01 menyatakan bahwa informasi yang tersedia sejauh ini akurat dan belum ditemukan kesalahan. Hal tersebut diperkuat oleh informan K03 yang menilai bahwa informasi yang dihasilkan SIMRS telah akurat dan relevan, sementara kesalahan yang terjadi lebih disebabkan oleh pengguna pada saat melakukan input data. Temuan ini menunjukkan bahwa SIMRS mampu menyediakan informasi yang akurat dan relevan, dengan ketepatan data juga dipengaruhi oleh ketelitian pengguna dalam proses input.

Selain akurat, informasi yang disajikan oleh SIMRS juga dinilai mudah dipahami. Mayoritas informan menyebutkan bahwa tampilan informasi telah disusun secara sederhana dengan instruksi yang jelas sehingga memudahkan pengguna dalam membaca maupun menginterpretasikan informasi yang tersedia. Kemudahan tersebut membantu pengguna memperoleh data yang dibutuhkan tanpa mengalami kesulitan dalam memahami tampilan sistem.

Kejelasan tampilan dan instruksi pada SIMRS Periksa.id turut mendukung kemudahan pengguna dalam memahami sistem. Informan PE01 menilai bahwa tampilan yang disediakan telah memberikan gambaran yang jelas sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal tersebut diperkuat oleh informan PE02 yang menyatakan bahwa tampilan SIMRS mudah dipahami dan instruksi yang tersedia cukup jelas. Sementara itu, informan K04 juga menilai bahwa informasi yang ditampilkan dalam sistem mudah dibaca. Temuan ini menunjukkan bahwa kejelasan tampilan, ikon, dan instruksi pada SIMRS menjadi aspek yang mendukung pengguna dalam memahami serta mengoperasikan sistem.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa informasi yang tersedia pada SIMRS secara umum telah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan pengguna. Sebagian besar informan menilai bahwa data yang disediakan sistem telah mendukung aktivitas pelayanan maupun administrasi sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat beberapa pengguna yang mengalami keterbatasan akses terhadap informasi tertentu sehingga belum seluruh kebutuhan informasi dapat dipenuhi secara optimal.

Kesesuaian informasi yang disediakan SIMRS Periksa.id dengan kebutuhan pengguna secara umum dinilai telah terpenuhi. Informan IT01 menyatakan bahwa informasi yang tersedia telah sesuai, sedangkan informan K04 menilai bahwa informasi dalam sistem sudah memenuhi kebutuhan dan cukup untuk menunjang pekerjaannya. Namun, penilaian berbeda disampaikan oleh informan K01 yang mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa informasi yang belum dapat diakses. Temuan tersebut menunjukkan bahwa informasi dalam SIMRS secara umum telah sesuai dengan kebutuhan pengguna, tetapi keterbatasan akses pada beberapa informasi masih menjadi kendala yang perlu diperhatikan agar ketersediaan informasi dapat lebih merata sesuai kebutuhan setiap unit.

Aspek konsistensi informasi, sebagian besar informan menilai bahwa data yang dihasilkan SIMRS relatif konsisten. Perubahan informasi umumnya terjadi ketika terdapat pembaruan sistem ataupun penambahan data rekam medis pasien. Selain itu, pengguna juga memperoleh informasi apabila dilakukan pembaruan sistem sehingga perubahan data dapat dipahami dengan baik oleh

pengguna. Berdasarkan hasil observasi, mekanisme pembaruan informasi berjalan mengikuti perkembangan data pelayanan pasien sehingga konsistensi informasi tetap terjaga.

Konsistensi informasi dalam SIMRS Periksa.id secara umum dinilai cukup baik, meskipun terdapat perubahan informasi pada kondisi tertentu. Informan PE01 menjelaskan bahwa informasi tetap konsisten selama tidak terdapat perubahan, sedangkan riwayat perawatan pasien dapat berubah seiring dengan adanya pembaruan data rekam medis. Sejalan dengan hal tersebut, informan K04 menyatakan bahwa informasi pada sistem cenderung konsisten, tetapi dapat mengalami perubahan apabila terdapat pembaruan. Sementara itu, informan IT01 menyampaikan bahwa informasi dalam sistem dapat mengalami perubahan. Berbeda dengan pernyataan tersebut, informan K02 menilai bahwa informasi yang tersedia tetap konsisten dan perubahan yang dilakukan umumnya disertai pemberitahuan terlebih dahulu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsistensi informasi SIMRS dipengaruhi oleh adanya pembaruan data dan sistem. Perubahan informasi tidak selalu menunjukkan ketidakkonsistenan, tetapi dapat terjadi sebagai bagian dari proses pembaruan data maupun *update* sistem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *information quality* berada pada kategori baik. Informasi yang dihasilkan SIMRS Periksa.id dinilai lengkap, akurat, mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan pengguna, serta relatif konsisten. Meskipun demikian, masih diperlukan penyempurnaan terhadap akses informasi pada beberapa modul serta optimalisasi kelengkapan data tertentu agar kualitas informasi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh unit pelayanan di rumah sakit.

Service Quality dimensi *service quality* dalam model HOT-Fit menggambarkan kualitas layanan yang diberikan oleh penyedia sistem kepada pengguna, meliputi daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*). Implementasi SIMRS Periksa.id di RSGMP Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), kualitas layanan berperan penting dalam mendukung keberlangsungan penggunaan sistem karena berkaitan langsung dengan kemampuan tim teknologi informasi dalam memberikan dukungan teknis, menyelesaikan kendala, serta memenuhi kebutuhan pengguna. Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap wawancara, observasi, dan telaah dokumen, kualitas layanan SIMRS secara umum dinilai baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala pada kecepatan penyelesaian masalah yang memerlukan penanganan lebih lanjut.

Tabel 7. Ringkasan temuan dimensi *service quality* berdasarkan hot-fit framework

Komponen HOT-Fit	Subtema	Indikator	Ringkasan Temuan	Sumber Data
Technology	Responsiveness	Kecepatan respons	Tim IT memberikan respons awal yang cepat terhadap laporan kendala melalui media komunikasi yang tersedia	Wawancara (PE01, IT01), Observasi
Technology	Responsiveness	Penyelesaian masalah	Sebagian kendala dapat segera ditangani, namun kasus teknis yang kompleks memerlukan waktu penyelesaian lebih lama	Wawancara (PE02, IT01)
Technology	Assurance	Kompetensi teknis	Tim IT dinilai memiliki kemampuan teknis yang memadai dalam menangani permasalahan SIMRS	Wawancara (K01, PE01, IT01)
Technology	Empathy	Pendampingan pengguna	Tim IT memberikan pendampingan dan penjelasan kepada pengguna ketika terjadi kendala maupun pembaruan sistem	Wawancara (K03, PE02), Observasi
Technology	Komunikasi layanan	Media komunikasi	Grup WhatsApp dan komunikasi langsung mempermudah pelaporan serta tindak lanjut kendala SIMRS	Wawancara (IT01, PE01), Observasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tanggap (*responsiveness*) tim teknologi informasi terhadap kendala SIMRS dinilai cukup baik oleh sebagian besar informan. Pengguna menyampaikan bahwa laporan gangguan yang disampaikan melalui media komunikasi, terutama grup WhatsApp, umumnya memperoleh respons awal dengan cepat sehingga permasalahan dapat segera ditindaklanjuti. Berdasarkan hasil observasi, mekanisme pelaporan gangguan telah berjalan secara rutin sehingga komunikasi antara pengguna dan tim teknologi informasi berlangsung dengan baik. Namun demikian, beberapa kendala yang bersifat teknis maupun melibatkan integrasi antar unit memerlukan waktu penyelesaian yang lebih lama dibandingkan proses respons awal.

Dalam aspek responsivitas layanan, informan PE01 menilai bahwa penanganan kendala pada SIMRS yang terjadi pada pagi hari tergolong cukup cepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa respons tim dalam menangani kendala operasional dinilai cukup baik oleh pengguna.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengguna merasakan kemudahan dalam memperoleh respons dari tim teknologi informasi ketika mengalami kendala selama menggunakan SIMRS. Akan tetapi, beberapa informan juga menjelaskan bahwa kecepatan respons tidak selalu diikuti dengan penyelesaian masalah secara langsung, terutama apabila gangguan memerlukan analisis teknis yang lebih mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem komunikasi telah berjalan dengan baik, namun efektivitas penyelesaian kendala masih dapat terus ditingkatkan agar pelayanan kepada pengguna menjadi lebih optimal.

Dari aspek assurance, hasil penelitian menunjukkan bahwa tim teknologi informasi memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan dukungan terhadap implementasi SIMRS. Mayoritas informan menilai bahwa tim IT memahami aspek teknis sistem sehingga mampu memberikan solusi terhadap berbagai kendala operasional yang muncul selama penggunaan SIMRS. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa proses penanganan gangguan dilakukan oleh personel yang memiliki tanggung jawab sesuai bidangnya sehingga pengguna merasa lebih yakin terhadap kualitas layanan yang diberikan.

Kepercayaan pengguna terhadap kompetensi tim teknologi informasi menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi SIMRS. Kemampuan tim dalam menjelaskan penyebab permasalahan, memberikan arahan penggunaan sistem, serta melakukan perbaikan ketika terjadi gangguan memberikan rasa aman bagi pengguna dalam menjalankan aktivitas pelayanan sehari-hari. Dengan demikian, kualitas layanan tidak hanya dipengaruhi oleh kecepatan respons, tetapi juga oleh kemampuan teknis yang dimiliki penyedia layanan dalam menyelesaikan permasalahan secara profesional.

Aspek empathy, hasil penelitian menunjukkan bahwa tim teknologi informasi berupaya memahami kebutuhan pengguna melalui komunikasi yang terbuka serta pendampingan ketika terdapat kendala penggunaan maupun pembaruan sistem. Pengguna menyampaikan bahwa apabila mengalami kesulitan dalam menggunakan SIMRS, tim IT bersedia memberikan penjelasan maupun arahan sehingga proses pelayanan tetap dapat berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, komunikasi antara pengguna dan tim teknologi informasi berlangsung cukup intensif, baik melalui media komunikasi daring maupun konsultasi secara langsung ketika diperlukan.

Selain memberikan bantuan teknis, tim teknologi informasi juga berupaya menyesuaikan pengembangan sistem dengan kebutuhan operasional pengguna. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara penyedia layanan dan pengguna tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kolaboratif dalam mendukung peningkatan kualitas implementasi SIMRS. Pendekatan tersebut menjadi salah satu faktor yang memperkuat penerimaan pengguna terhadap sistem serta meningkatkan keberlanjutan pemanfaatan SIMRS di lingkungan rumah sakit.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi service quality berada pada kategori baik. Tim teknologi informasi dinilai responsif dalam menerima laporan kendala, memiliki kompetensi teknis yang memadai, serta mampu memberikan pendampingan kepada pengguna selama implementasi SIMRS. Meskipun demikian, proses penyelesaian kendala yang bersifat kompleks masih memerlukan waktu yang relatif lebih lama sehingga diperlukan penguatan mekanisme penanganan gangguan, peningkatan koordinasi antar unit, serta pengembangan prosedur layanan yang lebih sistematis agar kualitas layanan SIMRS dapat terus ditingkatkan.

Faktor Net Benefit dimensi net benefit dalam model *Human–Organization–Technology Fit* (HOT-Fit) menggambarkan manfaat nyata yang diperoleh organisasi maupun pengguna setelah implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Manfaat tersebut dapat berupa peningkatan efisiensi kerja, percepatan pelayanan, kemudahan akses informasi, pengurangan beban kerja, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada pasien. Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap wawancara, observasi, dan telaah dokumen, diperoleh beberapa subtema utama yang menunjukkan manfaat implementasi SIMRS Periksa.id di RSGMP Universitas Prof. Dr. Moestopo, yaitu peningkatan kecepatan pelayanan, kemudahan memperoleh informasi, peningkatan efisiensi kerja, serta pengurangan beban kerja administratif. Meskipun demikian, beberapa informan masih mengemukakan adanya kendala pada proses penarikan data tertentu yang menyebabkan manfaat sistem belum dirasakan secara merata oleh seluruh unit.

Tabel 8. Ringkasan temuan dimensi net benefit berdasarkan hot-fit framework

Komponen HOT-Fit	Subtema	Indikator	Ringkasan Temuan	Sumber Data
<i>Net Benefit</i>	Kecepatan pelayanan	Efisiensi pelayanan	SIMRS mempercepat proses registrasi dan pelayanan pasien dibandingkan sistem manual	Wawancara (K02), Observasi
<i>Net Benefit</i>	Akses informasi	Kemudahan memperoleh data	Data pasien dapat diakses secara langsung tanpa harus mencari berkas fisik	Wawancara (PE01), Observasi
<i>Net Benefit</i>	Efisiensi kerja	Produktivitas	SIMRS mengurangi pekerjaan administratif dan mempercepat pengolahan data	Wawancara (IT01, PE02)
<i>Net Benefit</i>	Pengurangan beban kerja	Beban administrasi	Sebagian besar pengguna merasakan pekerjaan menjadi lebih ringan, namun beberapa unit masih mengalami kendala penarikan data	Wawancara (K02, K04)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMRS Periksa.id memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kecepatan pelayanan di RSGMP Universitas Prof. Dr. Moestopo. Sebelum sistem diterapkan, sebagian besar proses pelayanan masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam pencarian dokumen maupun pencatatan data pasien. Setelah SIMRS digunakan, proses registrasi, pencarian data, dan pelayanan menjadi lebih cepat karena seluruh informasi telah tersedia secara elektronik dan dapat diakses secara langsung oleh pengguna.

Percepatan pelayanan menjadi salah satu manfaat yang paling dirasakan pengguna sejak penerapan SIMRS. Informan K02 menyampaikan bahwa penggunaan SIMRS membuat pelayanan menjadi lebih cepat, mengurangi waktu tunggu pasien, serta mengurangi penggunaan dokumen berbasis kertas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS membantu mempercepat alur pelayanan karena petugas tidak lagi bergantung pada dokumen fisik dalam proses administrasi pasien. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa implementasi SIMRS berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi waktu pelayanan di rumah sakit.

Selain meningkatkan kecepatan pelayanan, SIMRS juga memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi. Informan menyatakan bahwa data pasien dapat diakses secara langsung melalui sistem sehingga kebutuhan untuk meminjam maupun mengantarkan berkas rekam medis antarunit menjadi berkurang. Kondisi tersebut mempermudah koordinasi pelayanan sekaligus mempercepat proses pengambilan keputusan.

Kemudahan akses informasi juga menjadi salah satu manfaat yang dirasakan pengguna dalam penerapan SIMRS. Informan PE01 menyampaikan bahwa pengguna tidak lagi perlu meminjam rekam medis secara fisik maupun melakukan pengantaran dokumen antarunit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan SIMRS telah mempermudah akses data dan mendukung kelancaran pertukaran informasi antarunit pelayanan.

Aspek dari efisiensi kerja, sebagian besar informan menilai bahwa SIMRS mampu mengurangi pekerjaan administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual. Pencatatan data, pengolahan informasi, hingga penyusunan laporan dapat dilakukan secara lebih cepat sehingga pengguna memiliki lebih banyak waktu untuk melaksanakan pelayanan kepada pasien.

Efisiensi kerja juga menjadi salah satu manfaat yang dirasakan pengguna setelah penerapan SIMRS. Informan IT01 menyampaikan bahwa penggunaan sistem dapat mengurangi beban

pekerjaan karena data yang dibutuhkan dapat diperoleh dan diproses secara langsung. Sejalan dengan hal tersebut, informan PE02 menilai bahwa SIMRS dapat meringankan pekerjaan serta membuat proses pelayanan menjadi lebih mudah dan cepat. Temuan observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS mengurangi aktivitas administrasi yang berulang, sehingga mendukung pelaksanaan pekerjaan secara lebih efektif dan produktif.

Meskipun sebagian besar informan merasakan manfaat implementasi SIMRS, penelitian ini juga menemukan bahwa manfaat tersebut belum dirasakan secara merata pada seluruh unit pelayanan. Beberapa pengguna masih mengalami kendala ketika melakukan penarikan data tertentu sehingga proses tersebut tetap harus dilakukan secara manual. Kondisi ini menyebabkan efisiensi kerja belum optimal pada beberapa bagian.

Meskipun SIMRS memberikan kemudahan dalam akses informasi, masih terdapat kendala yang memengaruhi efisiensi kerja pada aspek tertentu. Informan K02 menyampaikan bahwa proses penarikan data masih harus dilakukan secara manual sehingga menambah beban kerja pengguna. Di sisi lain, informan K04 menilai bahwa akses informasi menjadi lebih cepat karena data yang masuk dapat langsung muncul dalam sistem dan dicari tanpa harus menghubungi unit lain. Temuan tersebut menunjukkan bahwa SIMRS telah meningkatkan efisiensi dalam akses informasi, tetapi proses penarikan data yang masih dilakukan secara manual menjadi salah satu kendala yang perlu diperbaiki.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat implementasi SIMRS telah dirasakan secara luas, namun optimalisasi pada fitur pelaporan dan penarikan data masih diperlukan agar efisiensi dapat dirasakan secara konsisten oleh seluruh unit pelayanan. Secara keseluruhan, dimensi net benefit menunjukkan bahwa implementasi SIMRS Periksa.id telah memberikan manfaat positif bagi pengguna maupun organisasi. Sistem mampu meningkatkan kecepatan pelayanan, mempermudah akses informasi, meningkatkan efisiensi kerja, serta mengurangi beban administrasi. Meskipun demikian, penyempurnaan terhadap fitur penarikan data dan pengembangan beberapa fungsi sistem masih diperlukan agar manfaat implementasi SIMRS dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh pengguna dan mendukung peningkatan mutu pelayanan rumah sakit secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS Periksa.id di RSGMP Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dipengaruhi oleh keterpaduan antara dimensi technology, human, dan organization sebagaimana dijelaskan dalam model HOT-Fit. Ketiga komponen tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling memengaruhi dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem. Dalam penelitian ini, kualitas sistem yang mudah digunakan, didukung oleh kesiapan pengguna serta komitmen organisasi dalam menyediakan infrastruktur dan dukungan teknis, menghasilkan pemanfaatan SIMRS yang relatif optimal. Sebaliknya, ketika salah satu dimensi mengalami kendala, seperti gangguan teknis atau keterbatasan koordinasi organisasi, maka pemanfaatan sistem juga ikut terdampak. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS di RSGMP Moestopo merupakan hasil dari kesesuaian (*fit*) antara manusia, organisasi, dan teknologi sebagaimana dikemukakan oleh Yusof *et al.*¹⁸ Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keselarasan ketiga dimensi tersebut merupakan faktor utama keberhasilan implementasi sistem informasi rumah sakit.¹⁹

Dimensi kualitas sistem (*system quality*), SIMRS Periksa.id dinilai mudah digunakan, memiliki antarmuka yang sederhana, serta mampu mendukung aktivitas pelayanan pada sebagian besar unit kerja. Kondisi tersebut terjadi karena sistem dikembangkan sesuai kebutuhan operasional rumah sakit sehingga pengguna dapat mempelajari alur penggunaan dengan relatif cepat. Kemudahan penggunaan juga didukung oleh penyediaan fitur-fitur utama yang sesuai dengan proses pelayanan pasien, sehingga pengguna tidak memerlukan banyak penyesuaian ketika mengoperasikan sistem. Meskipun demikian, perbedaan pengalaman antar unit, khususnya pada modul stok farmasi, menunjukkan bahwa kompleksitas kebutuhan setiap unit pelayanan belum seluruhnya terakomodasi dalam sistem. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas sistem tidak hanya ditentukan oleh kemudahan penggunaan secara umum, tetapi juga oleh kemampuan sistem menyesuaikan karakteristik pekerjaan pada masing-masing unit pelayanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kemudahan

penggunaan dan desain antarmuka yang jelas dapat meningkatkan penerimaan teknologi informasi di layanan kesehatan,¹⁹ namun optimalisasi fitur berbasis kebutuhan unit masih diperlukan agar kualitas sistem menjadi lebih merata.²⁰

Dimensi pada kualitas informasi (*information quality*), SIMRS telah mampu menyediakan data pasien dan riwayat medis yang lengkap, mudah dipahami, dan mendukung kebutuhan operasional rumah sakit. Kondisi ini terjadi karena proses pencatatan pelayanan telah terintegrasi dalam satu sistem sehingga informasi yang dihasilkan dapat diakses oleh unit terkait sesuai kewenangannya. Ketersediaan informasi yang akurat dan tepat waktu mempermudah tenaga kesehatan dalam mengambil keputusan klinis maupun administratif secara lebih cepat dan efisien. Namun demikian, masih ditemukannya kesalahan input data menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak hanya bergantung pada kemampuan sistem menghasilkan informasi, tetapi juga pada kompetensi pengguna dalam melakukan input serta validasi data. Selain itu, keterbatasan hak akses dan belum lengkapnya informasi pada beberapa modul menyebabkan sebagian pengguna belum memperoleh informasi secara optimal sesuai kebutuhan pekerjaannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas informasi dipengaruhi oleh interaksi antara kemampuan teknologi, kompetensi pengguna, dan kebijakan organisasi mengenai pengelolaan data. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya mengenai pentingnya akurasi informasi dalam meningkatkan efisiensi pelayanan,²¹ perlunya kompetensi pengguna dalam menjaga kualitas data,²² serta pentingnya pengaturan hak akses dan kelengkapan modul dalam menghasilkan informasi yang berkualitas.²³

Kualitas dimensi pada layanan (*service quality*), dukungan teknis yang diberikan oleh tim teknologi informasi menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberhasilan implementasi SIMRS. Respons cepat terhadap laporan gangguan melalui media komunikasi daring memungkinkan pelayanan tetap berjalan tanpa mengalami gangguan yang berkepanjangan. Kecepatan respons tersebut meningkatkan rasa percaya pengguna karena mereka memperoleh kepastian bahwa setiap kendala akan segera ditindaklanjuti. Tingginya kepercayaan pengguna terhadap tim teknologi informasi pada akhirnya mendorong pengguna untuk tetap memanfaatkan SIMRS dalam aktivitas pelayanan sehari-hari meskipun sesekali terjadi gangguan teknis. Akan tetapi, penelitian ini juga menemukan bahwa penyelesaian masalah yang bersifat kompleks masih memerlukan waktu relatif lebih lama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa respons awal yang cepat perlu diikuti dengan mekanisme koordinasi dan eskalasi teknis yang lebih efektif agar penyelesaian masalah dapat berlangsung secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas dukungan teknis berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan pengguna dan intensitas pemanfaatan SIMRS,²⁴ sedangkan penguatan mekanisme penyelesaian gangguan diperlukan untuk menjaga keberlangsungan implementasi sistem informasi Kesehatan.²⁵

Dimensi *human*, penggunaan SIMRS di RSGMP Moestopo telah menjadi bagian dari aktivitas rutin pelayanan maupun administrasi sehingga sebagian besar pengguna telah memiliki pengalaman dalam mengoperasikan sistem. Tingginya intensitas penggunaan tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya penerimaan dan kepuasan pengguna karena sistem dinilai mampu mempermudah pekerjaan sehari-hari. Akan tetapi, masih ditemukannya gangguan stabilitas sistem pada jam pelayanan yang padat, duplikasi input data, serta kebutuhan penyederhanaan beberapa alur kerja menunjukkan bahwa kepuasan pengguna tidak hanya ditentukan oleh kemampuan sistem untuk digunakan, tetapi juga oleh efisiensi proses kerja yang dihasilkan. Dengan demikian, semakin sesuai fitur SIMRS dengan kebutuhan operasional pengguna, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap sistem. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penerimaan sistem,²⁶ sedangkan kepuasan pengguna meningkat ketika sistem mampu memenuhi kebutuhan pekerjaan secara efektif Yuliani.²⁷ Variasi kebutuhan antarunit juga menunjukkan perlunya pengembangan sistem berbasis karakteristik masing-masing unit pelayanan agar manfaat implementasi SIMRS dapat dirasakan secara lebih merata.²⁷

Dimensi *organization*, komitmen manajemen terlihat melalui penyediaan perangkat komputer, jaringan, pelatihan, serta dukungan kebijakan dalam implementasi SIMRS. Dukungan organisasi tersebut menjadi faktor penting karena memungkinkan pengguna memanfaatkan sistem secara optimal melalui tersedianya sumber daya yang memadai. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemeliharaan sistem masih lebih banyak dilakukan setelah

muncul gangguan dibandingkan melalui pendekatan preventif yang terjadwal. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko gangguan pelayanan apabila tidak segera dilakukan perbaikan secara sistematis. Selain itu, koordinasi lintas unit yang telah berjalan dengan baik masih dapat ditingkatkan melalui pelibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem sehingga kebutuhan setiap unit dapat diakomodasi sejak tahap perencanaan. Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa dukungan organisasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi SIMRS.²⁸ Oleh karena itu, penguatan tata kelola teknologi informasi melalui penyusunan SOP pemeliharaan preventif, manajemen perubahan, serta forum umpan balik pengguna menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keberlanjutan implementasi SIMRS.²⁹

Dimensi *net benefit*, manfaat implementasi SIMRS dirasakan secara nyata melalui percepatan pelayanan, kemudahan akses informasi, peningkatan efisiensi administrasi, serta berkurangnya penggunaan dokumen manual. Manfaat tersebut merupakan konsekuensi dari keterpaduan antara kualitas teknologi yang baik, kompetensi pengguna yang memadai, serta dukungan organisasi yang konsisten. Dengan kata lain, manfaat implementasi SIMRS tidak hanya dihasilkan oleh teknologi, tetapi merupakan hasil interaksi seluruh dimensi dalam model HOT-Fit. Meskipun demikian, masih ditemukannya proses penarikan data secara manual pada kondisi tertentu menunjukkan bahwa integrasi antarmodul belum sepenuhnya optimal sehingga efisiensi kerja pada beberapa unit belum dapat dicapai secara maksimal. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterbatasan integrasi sistem dapat menghambat koordinasi lintas unit serta menurunkan efektivitas implementasi SIMRS secara keseluruhan. Oleh karena itu, rumah sakit perlu memprioritaskan penguatan integrasi data, standarisasi proses input, serta pengembangan modul yang masih memerlukan penyempurnaan agar manfaat implementasi SIMRS dapat dirasakan secara konsisten oleh seluruh pengguna.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu rumah sakit sehingga karakteristik organisasi sangat memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, kelompok mahasiswa koas belum dilibatkan sebagai informan karena memiliki antarmuka dan hak akses SIMRS yang berbeda dengan tenaga kesehatan maupun staf administrasi. Penelitian ini juga belum menggabungkan data kualitatif dengan indikator objektif, seperti log penggunaan sistem, waktu respons layanan, maupun tingkat kesalahan sistem. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods dengan menggabungkan hasil wawancara, analisis log sistem, waktu pelayanan, serta indikator performa SIMRS lainnya. Penelitian berikutnya juga dapat mengevaluasi integrasi antar modul, efektivitas kebijakan hak akses, dan pelatihan berbasis unit sehingga hubungan antar dimensi *Human, Organization, Technology*, dan *Net Benefit* dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

SIMPULAN

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Periksa.id di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP) Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) berdasarkan model Human–Organization–Technology Fit (HOT-Fit) secara umum telah berjalan baik, ditunjukkan oleh penggunaan sistem yang aktif, kemudahan dan kepuasan pengguna, dukungan organisasi, kualitas teknologi dan informasi yang memadai, serta manfaat berupa peningkatan efisiensi kerja dan percepatan pelayanan. Namun, implementasi belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala pada stabilitas sistem dan jaringan, integrasi antarmodul dan antarunit, pemeliharaan yang cenderung reaktif, serta kebutuhan pengembangan fitur pada beberapa unit. Implikasi penelitian ini adalah hasil evaluasi dapat menjadi dasar bagi manajemen RSGMP Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dalam menetapkan prioritas pengembangan SIMRS, terutama melalui penguatan stabilitas dan integrasi sistem, pemeliharaan preventif, serta peningkatan kompetensi dan keterlibatan pengguna agar kesesuaian antara manusia, organisasi, dan teknologi dapat semakin optimal.

Kontribusi Penulis: Konseptualisasi: D.H.P.; metodologi: D.H.P.; investigasi: D.H.P.; kurasi data: D.H.P.; analisis formal: D.H.P.; penulisan—draft awal: D.H.P.; penulisan—review dan penyuntingan: D.H.P. Penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah yang diterbitkan.

Pendanaan: Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga pendanaan publik, komersial, maupun organisasi nirlaba.

Persetujuan Etik: Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut (RSKGM) Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dengan nomor

15/EC/KEPK/RSKGM/UPDM/8/2025 yang diterbitkan pada 27 Agustus 2025.

Pernyataan Persetujuan Data: Penulis mendukung kebijakan keterbukaan data sesuai dengan etika publikasi Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students (PJDRS). Data yang mendukung temuan penelitian berupa transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen pendukung rumah sakit tidak tersedia untuk akses publik karena mengandung informasi sensitif institusi dan identitas partisipan. Namun, data pendukung dapat disediakan oleh penulis korespondensi atas permintaan yang wajar untuk kepentingan akademik dengan tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan dan etika penelitian.

Pernyataan Ketersediaan Data: Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan telaah dokumen internal Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Data tidak dipublikasikan secara terbuka karena mengandung informasi yang bersifat rahasia. Namun, data pendukung tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang beralasan untuk kepentingan ilmiah.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini. Penulis tidak memiliki hubungan finansial maupun nonfinansial yang dapat memengaruhi desain penelitian, proses pengumpulan data, analisis, interpretasi hasil, maupun keputusan untuk mempublikasikan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization (WHO). Global strategy on digital health 2020-2025. world health organization; 2021.
- Kemkes RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis. 2022.
- Astari LA, Amalia I, Indra L, Sanjaya GY, Fuad A. Assessing the fidelity of electronic health record implementation using satu sehat platform in indonesia. In. 2025. DOI: <https://doi.org/10.3233/SHTI251128>
- Hadiyani S, Syawalia Insani SI, Al Fadillah AN. Analisis efektivitas implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) dalam meningkatkan efiseinsi administrasi pelayanan kesehatan. J Komputer, Informasi Teknologi. 2025;5(1):12. DOI: <https://doi.org/10.53697/ikomitek.v5i1.4043>
- Rabiei R, Hsu W, Bastani P, Almasi S, Mortezaei S, Dehghan S. Transition toward smart hospitals: a scoping review of features, technologies, and challenges. Health Sci Rep. 2025;8(12). DOI: <https://doi.org/10.1002/hsr2.71601>
- Afriyana An, Dian E, Sriyani W, Wilda NIY. Analysis of simrs implementation in supporting management decision making at bhayangkara hospital makassar. proceeding international collaborative conference on multidisciplinary science. 2025;2(1):286–92. doi: <https://doi.org/10.70062/iccms.v2i1.99>
- Saputra MG, Munaa N, Anggraini Y, Ummah F, Rahmawati NV, Kusdiyana A, et al. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT-Fit di RSUD Muhammadiyah Babat. J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan. 2023;4(4):248–56. DOI: <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i4.4047>
- Misfiandi LA, Rosa EM. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) menggunakan pendekatan human, organization, and technology fit (hot-fit). Malahayati Nursing J. 2026;8(6):28–36. DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i6.25236>
- Rahmalia A. Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen pada rumah sakit menggunakan metode hot-fit: tinjauan pustaka sistematis. JIlmiah IT CIDA. 2023;9(2):85. DOI: <https://doi.org/10.55635/jic.v9i2.193>
- Seto Wahyu Prasetyo. Analysis of the implementation of the hospital management information system (simrs) on operational efficiency at xyz hospital pamekasan. Multidisciplinary Ind Center J (MICJO). 2025;2(3):3811–6. DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.1152>
- Saputra MG, Munaa N, Anggraini Y, Ummah F, Rahmawati NV, Kusdiyana A, et al. Evaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan metode HOT-Fit di RSUD Muhammadiyah Babat. J-REMI J Rekam Medik Inf Kesehat. 2023;4(4):248–56. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i4.4047>
- Kawuwung CEL, Citraningtyas G, Jayanto I. Analisa pengaruh hot (human, organization, and technoloy) fit terhadap kinerja sistem informasi manajemen rumah sakit di rumah sakit bhayangkara tk iii manado. J Lentera Farma. 2023;2(2):71–9. doi: <https://doi.org/10.57207/wkvrk69>
- Samura JAP. Analysis of Success and Barriers to Implementing Health Service Management Information Systems in Indonesia: Case Studies and Recent Literature Review. Jurnal kesmas dan gizi (JKG). 2025;8(1):549–54. DOI: <https://doi.org/10.35451/cyf8pg88>
- Kasmianti Kasmianti, Dwi Iskandar. Evaluating the Implementation of Hospital Information System Using the HOT-Fit Framework: A Case Study at RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe, Indonesia. Int J Public Health. 2025;2(2):153–60. doi: <https://doi.org/10.62951/ijph.v2i2.458>
- Abda'u PD, Winarno WW, Henderi H. Evaluasi penerapan simrs menggunakan metode hot-fit di rsud dr. soedirman kebumen. intensif: jurnal ilmiah penelitian dan penerapan teknologi sistem informasi. 2018;2(1):46. doi: <https://doi.org/10.29407/intensif.v2i1.11817>
- Hapsari WP, Labib UA, Haryanto H, Safitri DW. A Literature Review of Human, Organization, Technology (HOT) – Fit Evaluation Model. In. 2021. DOI: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210326.126>
- Aprilli ARD. Analisis penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) di rskgmp prof. dr. moestopo (beragama) dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Jakarta: Universitas Respati Indonesia; 2024.
- Kamal SSLA. Research paradigm and the philosophical foundations of a qualitative study. PEOPLE Int J Soc Sci. 2019;4(3):1386–94. <https://doi.org/10.20319/pijss.2019.43.13861394>
- Fadilah AN, Susanti AS. Analisis implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) dalam meningkatkan kinerja pegawai di rsau dr. m. salamun. J Manajemen Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI). 2025 Oct 28;9(4):858–70. DOI: <https://doi.org/10.52643/marsi.v9i4.6244>
- Mayasari E, Paramarta V. Multidisciplinary output research for actual and international issue. MORFAI J. 2025;5(2):2808–6635. DOI: <https://doi.org/10.54443/morfaiv5i2.3891>
- Anis Safitri F, Susanto A, Noor HL. Pengaruh penggunaan simrs terhadap kinerja tenaga kesehatan di unit rawat jalan rs kasih ibu surakarta. Jurnal Intelek Insan Cendikia. 2025;2(8). Available from: <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Sabran Sabran, Atma Deharja, Intan Mega Pratiwi. Pengaruh Human Organization Technology (HOT) Fit Model Terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSD Kalisat. J Penelitian Kes Suara Forikes. 2020;11. DOI:

-
23. <https://doi.org/10.33846/sf11nk412>
Nurfaidah Nurfaidah, Yulinar Clara Hafizha, Hari Yeni. Transformasi efisiensi layanan kesehatan dengan sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) di rsud provinsi sulawesi barat. J Ekonomi Manajemen Sistem Informasi. 2025;6(3):1929–41. DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i3.4072>
 24. Siregar H, Devi Fitriani A, Fitria A, Efendy I, Fakultas ilmu kesehatan masyarakat n, kesehatan helvetia i. analisis implementasi sistem informasi rumah sakit terhadap pelayanan administrasi rumah sakit haji syaiful anwar. J Promotif Preventif. 2024;7(5):1011–21. doi: <https://doi.org/10.47650/ipp.v7i5.1513>
 25. Wahyuni S, Ismainar H, Melyanti R, Hartono B, Hamid A, Mulya A. Evaluasi implementasi simrs menggunakan metode human organization technology (hot)-fit di rawat inap rs pmc. J Keperawatan Abdurrah. 2026;9(2):33–8. DOI: <https://doi.org/10.36341/jka.v9i2.6814>
 26. Fadilah AN, Susanti AS. Analisis implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) dalam meningkatkan kinerja pegawai di rsau dr. m. salamun. Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI). 2025;9(4):858–70. DOI: <https://doi.org/10.52643/marsi.v9i4.6244>
 27. Sofia Diaz A. The influence of the implementation of the hospital management information system (SIMRS) on the Effectiveness of Patient Administration Services at Grandmed Hospital Lubuk Pakam. Medistra Medical J (MMJ). 2025;2(2):72–6. DOI: <https://doi.org/10.35451/mmj.v2i2.2729>
 28. Br Saragih D. hubungan sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) terhadap efektivitas kinerja perawat di rumah sakit husada jakarta. Jurnal Kesehatan Holistic. 2024;8(2):116–22. DOI: <https://doi.org/10.33377/jkh.v8i2.216>
 29. Septiyani SND, Sulistiadi W. Penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) dengan menggunakan metode hot-fit : systematic review. j-kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2022;8(2):136. DOI: <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v8i2.3706>